

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan juga berfungsi sebagai suatu proses untuk mendewasakan manusia, atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Dalam proses pendewasaan ini tentunya melalui beberapa proses dalam pembelajaran. Proses belajar tidak memerlukan waktu yang singkat tetapi melalui beberapa tahapan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang bersifat relatif tetap dan terjadi karena hasil pengalaman atau latihan, sehingga individu dapat memperoleh sesuatu hal yang baru dalam belajar. Di dalam belajar itu terjadi proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik

¹Tim Redaksi, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (UU RI NO.20 TH. 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm.2.

dengan lingkungan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Dalam proses pembelajaran tersebut dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik, sebagaimana pendidikan pada umumnya.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan peran seorang guru yang profesional agar materi yang disampaikan dapat diserap siswa. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.² Adapun langkah-langkah yang diambil oleh seorang guru agar dapat mencapai tujuan kegiatan pembelajaran salah satunya adalah penggunaan metode mengajar yang dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.³

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan

²Asnawir, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 1.

³Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989), hlm. 76.

efisien sesuai yang diharapkan. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor lain harus diperhatikan juga seperti faktor guru, faktor anak, faktor situasi, media dan lain-lain.⁴

Dalam memilih metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, seorang guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut. Melihat pada hakekatnya metode adalah penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan peserta didik.⁵

Suatu metode bisa dikatakan efektif jika hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat guna. Maksudnya dengan memakai metode tertentu, tetapi dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar yang baik haruslah menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan ini sudah barang tentu harus dapat

⁴Pupuh Fatkhurrohman, M. Sobari, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 55.

⁵Nana Syaodah Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 196-197.

dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah diukur.⁶

Sebelum penelitian tindakan, metode yang digunakan guru di kelas V MIN Sumurrejo Kota Semarang pada mata pelajaran Fikih masih menggunakan metode ceramah, siswa menunjukkan sikap yang kurang aktif dan cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat dilihat pada hasil pembelajaran yang menunjukkan nilai rata-rata dibawah standar yang telah ditentukan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, beberapa darasiswa tersebut tidak memperhatikan penjelasan materi yangdiberikanguru,adajuga yangmengobrol dengan teman bahkan ada yang mengerjakantugasmata pelajaran lain. Siswa tidak berperan aktif dalam mengikutiproses pembelajaran. Hal ini yang menjadi faktor utama penyebab hasil belajar anak dibawah rata-rata KKM, Oleh karena itu peneliti mencoba mencari alternatif metode lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi dalam pelajaran Fikih yaitu materi Haji.

Pembelajaran Fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik agar mampu memahami pokok-pokok hukum

⁶Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 30.

Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam. Fikih merupakan materi yang sangat penting dan harus disampaikan secara luas dan terperinci mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi agar peserta didik memahami dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap ibadah dalam Islam, pelaksanaannya harus berdasarkan nash yang tegas baik Al-Qur'an maupun As-Sunnah. Haji merupakan salah satu rukun Islam setelah syahadatain, shalat, zakat, dan puasa. Adapun dasar Haji tersebut adalah sebagai berikut:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا مِ ابْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مِنَ اسْتِطَاعٍ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artiya: Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (diantaranya) maqam Ibrahim; barang siapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu dari semesta alam) (Q.S. Ali Imran/3:97).⁷

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: PT Tanjung Mas Inti, 1992) hlm. 92

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بُنِيَ
الإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ , وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ , وَإِقَامِ
الصَّلَاةِ , وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ , وَالْحَجِّ , وَصَوْمِ رَمَضَانَ (متفق عليه)

Artinya: Dari Ibnu Umar ra. Bahwasannya Rasulullah SAW, bersabda: “Islam didirikan atas lima sendi, yaitu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, memberikan zakat, mengerjakan haji ke Baitullah dan berpuasa di bulan Ramadhan” (HR. Bukhari dan Muslim)⁸

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumurrejo adalah satu-satunya madrasah negeri yang terletak di wilayah Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Berdasarkan observasi, hasil belajar peserta didik khususnya dalam pelajaran fikih kelas V di MIN Sumurrejo masih rendah dengan dibuktikan test tertulis pra siklus hanya 10 % dari jumlah siswa yang nilai sama dengan atau diatas KKM. Dalam proses pembelajaran Fikih peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran, masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan atau bahkan berbicara sendiri. Menurut beberapa peserta didik hal itu disebabkan karena mereka kurang paham penjelasan guru yang masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

⁸Al-Imam Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008) hlm 14-15

Peserta didik mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran tersebut. Padahal dalam kerangka pembelajaran Fikih, siswa dilibatkan secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan sendiri tentang kebenaran dan teori-teori dan hukum-hukum Fikih yang telah dipelajarinya melalui proses ilmiah. Jika hal ini tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat dipastikan penguasaan pelajaran Fikih akan kurang dan akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan.

Berdasarkan informasi tersebut, dilakukan proses observasi di MIN Sumurrejo Kota Semarang dan diperoleh keterangan bahwa hasil belajar pelajaran Fikih siswa kelas V di MIN Sumurrejo Kota Semarang masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa hanya mencapai 70. Nilai rata-rata ini jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar menurut kurikulum, yakni sebesar 75. Dapat dikatakan bahwa nilai tersebut berada dibawah Standar Ketuntasan yang diharapkan. Dari hasil observasi ini pula diperoleh informasi dari guru Fikih kelas V bahwa pokok bahasan yang dianggap sulit untuk dipahami oleh siswa adalah pokok bahasan Haji. Dalam hal ini siswa seringkali mengalami kesulitan dan kekeliruan dalam menyelesaikan soal-soal latihan. Peneliti dan guru menduga

metode pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Fikih siswa kelas V MIN Sumurrejo Kota Semarang.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti bersama-sama guru sepakat untuk melakukan percobaan suatu tindakan alternatif berupa penerapan metode pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.

Metode *Everyone Is A Teacher Here* peneliti anggap sebagai salah satu metode yang sesuai dengan pembelajaran Fikih yaitu materi Haji, karena metode *Everyone is a teacher here* dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah. Dalam pelaksanaannya metode *Everyone Is A Teacher Here* dapat mengubah peran guru dari peran terpusat ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil. Dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan lebih terlatih untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran Fikih. Jadi, diharapkan dengan menggunakan metode tersebut hasil belajar peserta didik kelas V materi pokok Haji meningkat.

Selama ini kelemahan utama pengajaran Fikih adalah pendekatan yang terlalu monoton, melalui ceramah dan tanya jawab. Metode mengajar seperti ini memang masih dibutuhkan, akan tetapi harus diimbangi dengan penugasan memahami bacaan dan diskusi setelah ceramah atau juga dengan topik-topik tertentu yang telah ditetapkan oleh guru. Untuk melengkapi metode-metode ini, sangat dibutuhkan metode yang lain, yang salah satunya adalah menggunakan metode *Everyone is a teacher here*.

Memperhatikan hal-hal tersebut di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang hasil belajar Fikih melalui penerapan metode *Everyone is a teacher here* di MIN Sumurrejo Kota Semarang. Dengan pertimbangan tersebut penulis mengambil judul:

“Peningkatan Hasil Belajar Materi Pokok Haji Melalui Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Kelas V MIN Sumurrejo Kota Semarang Tahun 2015/2016.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diteliti yaitu Apakah metode *Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran Fikih materi pokok Haji dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MIN Sumurrejo tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Mengetahui apakah penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Fikih materi pokok Haji.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat mengetahui konsep penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here* dalam pembelajaran Fikih kelas V di MIN Sumurrejo Kota Semarang.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di lembaga pendidikan tersebut.

b. Secara praktis

- 1) Penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here* dapat memberikan nuansa baru bagi siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V MIN Sumurrejo Kota Semarang.
- 2) Bagi guru, diperolehnya suatu variasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013 yaitu memberi banyak kreativitas pada siswa dan pendidik sebagai fasilitator.
- 3) Bagi siswa, menumbuhkan keaktifan, berani bertanya, dan tidak minder serta suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- 4) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan pada pihak madrasah yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memacu belajar siswa dan sebagai acuan peningkatan hasil maksimal dalam pembelajaran Fikih di madrasah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁹ Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil belajar. Akan tetapi supaya memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.¹⁰

Hasil belajar merupakan penguasaan ketrampilan dan yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran yang ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan oleh

⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 22

¹⁰Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), Cet.20 hlm 19

guru serta kemampuan perubahan sikap/tingkah laku yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Jadi hasil belajar adalah hasil dari pembelajaran yang menunjukkan prestasi belajar baik hasil pengetahuan, perubahan sikap dari yang belum tahu (perubahan tingkah laku). Hasil belajar dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi hasil belajar. Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Untuk mengetahui tentang baik buruknya dan proses hasil dan kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi. Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun klasikal.

Alat untuk mengukur hasil belajar disebut dengan instrumen penilaian. Instrumen penilaian merupakan alat

bantu yang digunakan guru/penilai untuk mengumpulkan data tentang karakteristik siswa dengan cara melakukan pengukuran. Dengan melakukan pengukuran kan diperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menilai hasil belajar siswa. Selain itu pekerjaan penilaian menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis.

2. Instrumen hasil belajar

Instrumen hasil belajar siswa secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Instrumen non tes

Berupa pedoman observasi, *check list*, *rating scale*, angket dan rubrik. Angket dapat berupa skala sikap (*attitude scale*) maupun laporan pribadi (*self report*).¹¹

b. Instrumen tes

Secara etimologis, istilah “tes” berasal dari Bahasa Latin ”*testum*” yang berarti sebuah piring atau jambangan dari tanah liat. Dalam pengertian yang luas, tes adalah alat atau instrumen yang dipakai untuk mengukur sesuatu. Dalam konteks pendidikan

¹¹Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014), hlm. 89-90.

dan psikologi, istilah tes dikonotasikan sebagai alat atau prosedur sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku.¹²

Dalam konteks pengukuran dan penilaian, tes mempunyai banyak pengertian. Tes dapat diartikan sebagai teknik atau instrumen pengukuran yang menggunakan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab, atau tugas yang harus dilakukan secara khusus untuk mengetahui potensi, kemampuan dan ketrampilan peserta didik sehingga menghasilkan data atau skor yang dapat diinterpretasikan. Teknik dan instrumen ini dapat digunakan secara efektif dalam pengukuran terhadap tujuan pendidikan atau pembelajaran dalam ranah kognitif.¹³

3. Bentuk-bentuk tes

a. Berdasarkan pelaksanaan

1) *Paper Based Test* (PBT) atau tes tertulis adalah bentuk tes yang dalam pelaksanaannya menggunakan kertas atau tulisan sebagai alat bantu, baik untuk soal tes maupun jawaban tes. Tes tertulis dalam pelaksanaannya lebih menekankan

¹² Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 1-2.

¹³ Shodiq Abdullah, *Evaluasi*, hlm. 43-44.

pada penggunaan kertas dan pensil sebagai instrumen utamanya sehingga peserta tes mengerjakan soal atau jawaban ujian pada kertas tertulis, baik dengan tulisan tangan maupun menggunakan komputer, sehingga ada yang menyebut dengan *paper and pencil test*.

2) *Oral Based Test* (OBT) atau tes lisan merupakan bentuk tes yang pelaksanaannya dilakukan secara langsung dengan cara berbicara atau wawancara tatap muka secara langsung antara *tester* (orang yang diuji/dites).

3) *Computer Based Test* (CBT) merupakan tes yang pelaksanaannya menggunakan alat bantu komputer. Perbedaannya dengan tes tertulis maupun lisan terletak pada teknik penyampaian butir soal yang tidak lagi menggunakan kertas, baik untuk naskah soal maupun lembar jawaban. Sistem skoring atau koreksi langsung dilakukan oleh komputer.¹⁴

b. Berdasarkan sistem penskoran

1) Tes objektif, memiliki arti siapa saja yang memeriksa lembar jawaban tes akan menghasilkan

¹⁴Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, hlm. 51-54

skor yang sama. Skor tes ditentukan oleh jawaban peserta tes. Karena bersifat objektif, maka tidak perlu harus dilakukan oleh manusia, dapat menggunakan mesin misalnya mesin *scanner*. Dengan demikian skor hasil tes dapat dilakukan secara objektif.¹⁵ Bentuk tes objektif yang sering digunakan adalah bentuk benar salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan uraian objektif.

2) Tes subjektif adalah tes yang penskorannya dipengaruhi oleh jawaban peserta tes dan pemberi skor. Jawaban yang sama dapat memiliki skor yang berbeda oleh pemberi skor yang berlainan.¹⁶

c. Berdasarkan waktu pelaksanaan

1) *Pre Test* dan *post test*.

Pre test merupakan salah satu bentuk tes yang dilaksanakan pada awal proses pembelajaran. Ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dimiliki siswa yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari jangan sampai guru menyampaikan sesuatu pengetahuan

¹⁵ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian*, hlm. 55-56

¹⁶ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian*, hlm. 57

atau mengembangkan kompetensi yang telah dikuasai siswa. *Post test* merupakan salah satu bentuk tes yang dilaksanakan setelah kegiatan inti pembelajaran selesai. Dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, yaitu untuk mengukur seberapa tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari atau kompetensi yang dikembangkan¹⁷.

2) Tes formatif dan sumatif.

Tes formatif merupakan salah satu bentuk tes yang dilaksanakan setelah siswa menyelesaikan satu unit pembelajaran. Tes ini berfungsi untuk memonitor kemajuan belajar siswa selama/setelah proses pembelajaran yang berlangsung. Tes sumatif merupakan tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran atau akhir satu satuan waktu yang di dalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan. Tes ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana penguasaan atau pencapaian kompetensi siswa dalam bidang-bidang atau mata pelajaran tertentu.¹⁸

¹⁷Eko Putro Widoyoko, *Penilaian*, hlm. 60

¹⁸Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, hlm.

- d. Berdasarkan tujuan tes
- 1) Tes seleksi (*selection test*) merupakan tes yang hasilnya digunakan sebagai dasar mengambil keputusan tentang orang yang akan diterima atau ditolak dalam suatu proses seleksi.
 - 2) Tes penempatan (*placement test*) adalah tes yang dilaksanakan dalam rangka membantu penentuan jurusan atau program peminatan yang akan dimasuki siswa. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil tes yang sama akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.
 - 3) Tes diagnostik (*diagnostic test*) adalah tes yang dilaksanakan dalam rangka menemukan/ mencari penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mempelajari suatu konsep, apakah karena faktor intelektual, emosi, fisik dan atau faktor-faktor lainnya yang mengganggu kegiatan belajar sehingga dapat diberikan solusi untuk memperbaiki kesulitan belajar tersebut.¹⁹

61-62

¹⁹Eko Putro Widoyoko, *Penilaian*, hlm. 62-63

- e. Berdasarkan sasaran /objek yang akan diukur
- 1) Tes kepribadian (*personality test*), yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kepribadian seseorang. Yang diukur bisa berupa *self concept*, kreativitas, disiplin, kemampuan khusus, dan sebagainya.
 - 2) Tes bakat (*attitude test*), yaitu tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang.
 - 3) Tes intelegensi (*intellegence test*), yaitu tes yang digunakan untuk mengadakan estimasi dan perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang dengan cara memberikan berbagai tugas kepada seseorang yang akan diukur intelegensinya.
 - 4) Tes sikap (*attitude test*) atau disebut juga skala sikap. Yaitu tes yang digunakan untuk mengukur berbagai sikap seseorang.
 - 5) Tes minat (*interest test*), yaitu tes yang digunakan untuk mengukur minat seseorang terhadap sesuatu.
 - 6) Tes prestasi (*achievement test*), yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian maupun kompetensi seseorang setelah mempelajari sesuatu.²⁰

²⁰Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, hlm. 63-64

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu, faktor-faktor itu antara lain:

1) Faktor fisiologis

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Keadaan fisik yang sehat akan memberikan pengaruh positif bagi kegiatan belajar seseorang.

2) Faktor psikologis

a) Kecerdasan/*Intelegensi* peserta didik

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b) Motivasi

Faktor yang memengaruhi keaktifan kegiatan belajar peserta didik. Motivasi adalah yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar.

c) Minat

Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu²¹.

d) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap orang, peristiwa, dan sebagainya.²²

e) Faktor kelelahan dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani seperti lemah lunglai sedangkan kelelahan rohani seperti adanya kelesuan dan kebosanan.²³

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Sosial

a) Lingkungan sosial sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan

²¹Baharuddin, *Teori dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hlm, 15

²²Baharuddin, *Teori*, hlm 19-25

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 60

pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja dan terarah yang dilakukan oleh pendidik yang profesional.²⁴ Kondisi lingkungan seperti guru, administrasi dan teman-teman sekolah dapat memengaruhi proses belajar peserta didik. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik.

b) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan memengaruhi proses belajar peserta didik. Apabila lingkungan tempat tinggal mendukung dan saling bekerjasama untuk meningkatkan hasil belajar anak di sekolah maka hasil belajar siswa dapat meningkat dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

c) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat orang tua, *demografi* keluarga, pengelolaan keluarga dapat memberi dampak bagi aktivitas

²⁴ Wiji Suwarno. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2006), hlm 42.

belajar peserta didik. Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orangtua harus menumbuhkan suasana edukatif di lingkungan keluarganya sedini mungkin. Suasana edukatif yang dimaksud adalah orangtua yang mampu menciptakan pola hidup dan tata pergaulan dalam keluarga dengan baik sejak anak dalam kandungan.²⁵ Suasana demikian akan sangat mendukung kepribadian anak sehingga anak akan terbiasa dengan sikap yang baik di lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

2) Lingkungan non social

a) Sarana dan prasarana sekolah

(1) Kurikulum, bahwa dalam proses belajar mengajar yang dipentingkan adalah kebutuhan anak. Maka guru perlu mendalami dengan baik dan harus mempunyai perencanaan yang mendetail supaya dapat melayani anak belajar secara individual.

²⁵Wiji Suwarno. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2006), hlm 40.

- (2) Media pendidikan, dapat berupa buku-buku di perpustakaan, laboratorium, LCD, komputer, layanan internet dan sebagainya. Dengan media yang memadai maka hasil belajar siswa dapat meningkat²⁶.
- (3) Keadaan gedung, gedung dibuat nyaman mungkin supaya siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan nyaman dan tidak terganggu dengan hal-hal seperti gedung yang rusak, ruang kelas yang kurang. Jika ini terjadi tentunya akan menghambat lancarnya kondisi belajar siswa yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.
- (4) Sarana belajar, sarana yang kurang lengkap di sekolah dapat mempengaruhi kondisi belajar siswa.

b) Waktu belajar

Waktu belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Contohnya hasil belajar siswa yang masuk sekolah di pagi hari dengan masuk sekolah di siang hari, tentu

²⁶Wiji Suwarno. *Dasar-dasar*, hlm. 42

hasilnya akan berbeda, masuk sekolah di pagi hari lebih efektif daripada masuk sekolah pada siang hari.

c) Rumah

Kondisi rumah yang berantakan dan tidak tertata dengan baik dapat berpengaruh buruk terhadap kondisi belajar siswa.

d) Alam

Cuaca yang tidak mendukung anak untuk melangsungkan proses belajar mengajar juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.²⁷

c. Faktor instrumental

- 1) *Hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lainnya.
- 2) *Software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, panduan silabus, dan sebagainya.
- 3) Faktor materi pelajaran, harus disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik, begitu juga

²⁷Evelini Siregar, Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 179-181.

dengan model mengajar guru disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik.²⁸

5. Aspek-aspek hasil belajar

Menurut Benyamin S Bloom (1956) ada tiga domain belajar yaitu sebagai berikut:

a) *Cognitive Domain* (Domain kognitif)

Domain ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertama berupa pengetahuan dan kedua berupa kemampuan dan ketrampilan intelektual.

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat fakta-fakta, definisi, peristilahan, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dan sebagainya.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan dan sebagainya.

3) Aplikasi (*Application*)

Di tingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan,

²⁸Baharuddin, dkk, *Teori dan Pembelajaran*, hlm 26-28

prosedur, metode, rumus, teori dan sebagainya di dalam kondisi kerja.

4) Analisis (*Analysis*)

Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Satu tingkat di atas analisa, seseorang di tingkat sintesa kan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan²⁹.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi,

²⁹Eko Putro Widoyoko, *Penilaian*, hlm. 70

gagasan, metodologi, dan sebagainya dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

b) *Affective Domain* (Domain afektif)

Pembagian domain ini disusun Bloom bersama David Krathwol.

1) Penerimaan (*Receiving/Attending*)

Kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya. Dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya.

2) Tanggapan (*Responding*)

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

3) Penghargaan (*Valuing*)

Berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Penilaian berdasarkan pada internalisasi dari serangkaian nilai tertentu yang diekspresikan ke dalam tingkah laku.

4) Pengorganisasian (*Organization*)

Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.

5) Karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (*Characterization by a value or value complex*).

Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya³⁰.

c) *Psychomotor Domain* (Domain psikomotor)

Rincian dalam domain ini tidak dibuat oleh Bloom tetapi oleh ahli lain berdasarkan domain yang dibuat Bloom.

1) Persepsi (*Perception*)

Penggunaan alat indera untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan.

2) Kesiapan (*Set*)

Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan.

³⁰Baharuddin, dkk, *Teori dan Pembelajaran*, hlm 34

3) Respon terpimpin (*Guided Response*)

Tahap awal dalam mempelajari ketrampilan yang kompleks termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba.

4) Mekanisme (*Mechanism*)

Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakup.

5) Respon tampak yang kompleks (Complex overt response)

Gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.

6) Penyesuaian (*Adaptation*)

Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi.

7) Penciptaan (*Origination*)

Membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu.³¹

³¹Evelini Siregar, Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm 8-12.

6. Teori Pembelajaran Materi Haji

Ilmu Fikih berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Fikih memiliki peranan penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia terutama yang berhubungan dengan ibadah. Fikih juga berhubungan dengan ilmu-ilmu lainnya seperti tauhid dan akhlak.

a. Standar Kompetensi Lulusan Fikih MI

Mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan simpan meminjam.

b. Kompetensi Inti Fikih Kelas V

1) Semester I

1. Mengetahui ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram

1.1 Menjelaskan ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram

1.2 Menjelaskan binatang yang halal dan haram dagingnya

1.3 Menjelaskan manfaat makanan dan minuman yang halal

1.4 Menjelaskan akibat makanan dan minuman haram

2) Semester II

2. Mengenal ketentuan Kurban

3. Mengenal tata cara ibadah Haji

1.1 Menjelaskan ketentuan Kurban

1.2 mendemonstrasikan tata cara Kurban

3.1 Menjelaskan tata cara Haji

3.2 Mendemonstrasikan tata cara Haji

c. Materi Haji

1) Pengertian Haji

Haji menurut bahasa artinya menyengaja. Sedangkan menurut istilah haji berarti menyengaja mengunjungi ka'bah (Baitullah) untuk melakukan ibadah/amalan-amalan dengan syarat dan rukun tertentu.

2) Sejarah haji

Haji yang berarti ziarah ke tempat-tempat tertentu dengan maksud mencari keridhaan Tuhan yang disembah merupakan gambaran cara peribadatan kuno yang dilakukan oleh bangsa dan suku-suku sebagai

penghormatan dan penyucian terhadap sembahannya mereka.

Setiap umat di dalam hajinya/ ziarahnya melakukan hal-hal yang sesuai dengan kebesaran sembahannya mereka dan berjalan sepanjang waktu. Sampai Allah SWT mempersiapkan haji bagi Nabi Ibrahim AS dan memerintahkan untuk membangun ka'bah di Mekah, untuk orang-orang melakukan tawaf serta menyebut nama Allah SWT.

Nabi Ibrahim AS segera membangun ka'bah bersama putranya Ismail. Kemudian mengajak umat manusia untuk melakukan ibadah haji disana. Sejak saat itu orang-orang Arab melakukan haji di Baitullah untuk menyembah Allah SWT sebagaimana yang telah ditentukan Allah.

Namun setelah berabad-abad ada yang berubah dari pelaksanaan haji, ada banyak kemusyrikan. Mereka menyembah berhala dan menyembelih hewan kurban untuk persembahan berhala tersebut. Orang Arab terus melakukan maksiat itu sampai Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk mengembalikan fungsi Baitullah seperti

ketentuan Allah SWT dan melanjutkan serta memperbarui dakwah Nabi Ibrahim AS.

3) Hukum melaksanakan haji

a) Haji hukumnya wajib untuk yang pertama kali dan telah mampu untuk menjalankannya. Begitu pula apabila bernazar untuk haji maka wajib dilaksanakan.

b) Haji hukumnya sunah, apabila dapat mengerjakan haji untuk kedua kali dan seterusnya.

c) Haji hukumnya makruh, apabila ia sudah pernah pergi haji sementara masyarakat di sekelilingnya masih hidup dalam keadaan serba kekurangan dan butuh bantuan untuk kelangsungan hidup.

d) Haji hukumnya haram, apabila ia pergi haji dengan maksud membuat kerusakan dan keributan di Mekah.³²

4) Waktu melaksanakan Haji

Waktu melaksanakan haji telah ditentukan syara' yaitu bulan Syawal, Dzulkaidah, dan Dzulhijah.

³² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009)

5) Syarat wajib haji

Syarat wajib haji ada 6 yaitu:

- a) Islam
- b) Baligh
- c) Berakal
- d) Merdeka
- e) Istitha'ah/mampu baik jasmani maupun rohani dan mempunyai bekal yang cukup untuk pulang pergi ke Mekah.
- f) Wajib hanya sekali dalam hidupnya
- g) Dilaksanakan pada waktunya

6) Rukun haji

Merupakan serangkaian perbuatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji yang tidak dapat diganti apabila salah satunya ada yang tidak dilaksanakan. Hajinya akan menjadi batal dan harus diulang tahun depannya. Rukun haji diantaranya:

- a) Ihram
- b) Wukuf
- c) Tawaf
- d) Sa'i
- e) Tahalul

f) Tertib

7) Wajib haji

Merupakan amalan-amalan yang dikerjakan dalam ibadah haji. Apabila tidak dikerjakan, hajinya tidak batal tetapi diganti dengan membayar dam/denda.

Wajib haji meliputi:

- a) Melaksanakan ihram dengan miqat yang ditentukan
- b) Bermalam di Muzdalifah sesudah tengah malam
- c) Melempar jumrah aqabah pada hari raya idul adha
- d) Melempar ketiga jumrah pada hari tasyrik setelah matahari condong ke barat
- e) Mabit di Mina selama 2 atau 3 malam pada hari tasyrik
- f) Melakukan tawaf wada'
- g) Menghindari segala larangan selama haji.

8) Sunah haji

Yaitu amalan-amalan yang disunahkan dalam mengerjakan haji. Diantaranya:

- a) Membaca talbiyah
- b) Mengerjakan tawaf qudum
- c) Membaca shalawat atas Nabi dan berdoa

- d) Memasuki ka'bah dan hijir Ismail
- e) Memperbanyak membaca Al-Qur'an
- 9) Larangan-larangan dalam haji
 - a) Larangan pakaian

Bagi laki-laki dilarang memakai pakaian berjahit, sorban, celana, sepatu atau kaos kaki. Bagi wanita tidak boleh menggunakan cadar atau sarung tangan. Laki-laki dan wanita dilarang bersetubuh selama melaksanakan ibadah haji.
 - b) Larangan memotong kuku, merontokkan rambut, dan membunuh kutu kepala
 - c) Larangan berburu binatang.³³

7. Metode *Everyone Is A Teacher Here*

a. Pengertian

Dalam proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode dan media pembelajaran. Pemilihan metode akan berpengaruh pada jenis media pembelajaran yang sesuai. Metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*metha*" yang berarti melalui, dan "*hodos*" berarti

³³Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm

jalan atau cara serta “*logos*” yang berarti ilmu pengetahuan. Metode pembelajaran merupakan cara yang ditempuh oleh seorang guru dalam mengembangkan kompetensi peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.³⁴

Dalam menyampaikan materi kepada siswa, dibutuhkan metode untuk menyampaikan. Metode *Everyone Is A Teacher Here* adalah salah satu metode dalam model pembelajaran aktif (*active learning*).

Ayat al-Qur’an yang terkait tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran yaitu surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم مِّنَ الْآيَاتِ حُسْنًا إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-

³⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: 2009), hlm 136

orang yang mendapat petunjuk (Q.S. al-Nahl/16:125).³⁵

Sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا فِي الْيَتِيمِ لَهُ أَوْ لِغَيْرِهِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ
فِي الْجَنَّةِ وَأَشَارَ مَالِكٌ بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى

Dari Abi Hurairah ra Rasulullah SAW bersabda: Orang yang memelihara anak yatim, baik miliknya maupun milik orang lain, saya dan dia seperti dua jari ini di surga. Malik berisyarah dengan jari telunjuk dan jari tengah (HR. Muslim).³⁶

Metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi narasumber terhadap semua temannya di kelas belajar.³⁷

Metode *Everyone Is A Teacher Here* merupakan sebuah metode yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggungjawab individu. Metode ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: 1971), hlm. 421

³⁶ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Maktabah Syamilah.

³⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm. 183.

lain. Dalam teori pendidikan, belajar dengan cara mengajar merupakan pembelajaran yang terbaik.³⁸

Metode *Everyone is a teacher here* juga sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.

Dapat disimpulkan bahwa metode *Everyone is a teacher here* merupakan metode yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplor sendiri pengetahuannya dengan bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman mereka.

b. Tujuan

Tujuan penerapan metode ini adalah membiasakan siswa untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah.³⁹

c. Langkah-langkah

³⁸Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 57.

³⁹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), hlm 74

- 1) Bagikan kertas kepada setiap siswa dan mintalah mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pokok yang telah atau sedang dipelajari
- 2) Kumpulkan kertas-kertas tersebut, dikocok dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing siswa dan usahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan
- 3) Mintalah mereka membaca dan memahami pertanyaan di kertas masing-masing sambil memikirkan jawabannya
- 4) Undang sukarelawan (*volunter*) untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya
- 5) mintalah dia memberikan respons (jawaban/penjelasan) atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, kemudian mintalah kepada teman sekelasnya untuk memberi pendapat atau melengkapi jawabannya.
- 6) Berikan apresiasi setiap jawaban/tanggapan siswa agar termotivasi dan tidak takut salah
- 7) Kembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara siswa bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia

8) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.⁴⁰

d. Kelebihan dan kekurangan

1) Kelebihan Metode *Everyone Is A Teacher Here*

a) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain

b) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain

c) Membantu siswa untuk *respect* terhadap orang lain dan menyadari akan segala keterbatasan serta menerima segala perbedaan

d) Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar

e) Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain,

⁴⁰Ismail SM, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 77

mengembangkan ketrampilan *me-manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah

- f) Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (*riil*)
- g) Interaksi selama metode ini berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.⁴¹

2) Kelemahan Metode *Everyone Is A Teacher Here*

- a) Memerlukan waktu yang cukup lama untuk membahas semua soal dari siswa
- b) Memerlukan penjelasan awal guru mengenai materi yang akan disajikan
- c) Kemungkinan terjadi pertanyaan yang diajukan oleh siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
- d) Memerlukan waktu yang lebih lama daripada belajar langsung.
- e) Perlu usaha yang cukup keras untuk mengembangkan nilai kerjasama dan

⁴¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2008), cet 5, hlm 249

kepercayaan diri pada siswa untuk bekal dalam kehidupan di masa datang.⁴²

e. Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here*

1) Perencanaan/persiapan

a) Penentuan tujuan *Everyone Is A Teacher Here*

Dalam perencanaan ini , siswa diharapkan dapat menjelaskan materi Haji

b) Persiapan alat dan bahan

Dalam persiapan pelaksanaan Metode *Everyone Is A Teacher Here* ini, seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan alat/bahan yang akan digunakan. Misalnya , potongan kertas sesuai jumlah siswa yang ada dalam kelas V tersebut dan materi yang akan dibahas yaitu materi Haji.

2) Tindak lanjut

Setelah proses pembelajaran selesai, guru hendaknya memberikan tugas kepada siswa baik secara tertulis maupun lisan, seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang dibahas.

⁴²Wina Sanjaya, *Strategi*, hlm 250

B. Kajian Pustaka

Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar dengan metode *Everyone Is A Teacher Here* siswa kelas V MIN Sumurrejo Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. Dari sini dibutuhkan tinjauan kepustakaan yang juga sebelum ini sudah banyak penelitian yang membahas tentang penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here* dan hasil belajar Fikih. Untuk mencari data pendukung, penulis berusaha mengumpulkan buku-buku yang ada hubungannya dengan penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here* dalam meningkatkan hasil belajar Fikih.

Sebelum penelitian yang penulis lakukan, sudah banyak penelitian tentang metode *Everyone Is A Teacher Here* dan hasil belajar Fikih, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang telah ditulis oleh Siti Rokhmatun, mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah berjudul “ Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Materi Pokok Haji Melalui Penerapan Metode *Gallery Walk* dan Demonstrasi Bagi Siswa Kelas V MI Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011”. Dengan menggunakan metode *Gallery Walk* dapat dilihat prosentase keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran Fikih mengalami peningkatan yakni dari

saat prasiklus 54,55% yang berarti di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 65 kemudian setelah diterapkan metode *Gallery Walk* menjadi 72,73% pada siklus I dan 81,82% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode *Gallery Walk* pada mata pelajaran Fikih dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Weleri Kendal.⁴³

2. Skripsi yang ditulis oleh Zayin Asrori berjudul *Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Pokok Bahasan Hijrah dengan Model Everyone Is A Teacher Here di MI Mathla'ul Anwar Pingtit Pringsurat Temanggung Tahun 2010/2011*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI dan mengetahui apakah menggunakan model *Everyone Is A Teacher Here* dapat efektif untuk meningkatkan prestasi siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata 70%. Sedangkan pada siklus II prestasi siswa meningkat rata-rata 85%.⁴⁴

⁴³Siti Rokhmatun, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Materi Pokok Haji Melalui Penerapan Metode Gallery Walk Dan Demonstrasi Bagi Siswa Kelas V MI Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011*

⁴⁴Zayin Asrori. *Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Pokok Bahasan Hijrah dengan Model Everyone Is A Teacher Here di MI Mathla'ul Anwar Pingtit Pringsurat*

3. Skripsi Ninik Puji Astuti yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Aktif dengan Strategi Everyone Is A Teacher Here untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Pokok Beriman Kepada Makhluk Gaib Selain Malaikat di Kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa Tahun Ajaran 2010/2011*. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah dengan menggunakan pembelajaran aktif dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah menggunakan pembelajaran aktif dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus yaitu pada pra siklus ada 10 siswa atau 50% naik menjadi 13 siswa atau 65% yang meningkat hasil belajarnya kemudian pada siklus II naik menjadi 17 siswa atau 85%.⁴⁵
4. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Afifudin, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan

Temanggung Tahun 2010/2011.

⁴⁵Ninik Puji Astuti, *Penerapan Pembelajaran Aktif dengan Strategi Everyone Is A Teacher Here untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Pokok Beriman Kepada Makhluk Gaib Selain Malaikat di Kelas III MI Sudirman Kupang Ambarawa Tahun Ajaran 2010/2011.*

judul” *Upaya Menumbuhkan Keberanian Bertanya Peserta Didik dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi PAIKEM Everyone Is A Teacher Here*”. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui dengan menggunakan strategi PAIKEM *Everyone Is A Teacher Here* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa menjadi lebih aktif untuk bertanya pada siklus I mengalami peningkatan 65% sedangkan pada siklus II lebih banyak siswa yang aktif mengajukan pertanyaan dan menjawab serta berani untuk berpendapat dengan rata-rata 85%.⁴⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Aktif Tipe Jigsaw sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Penyesuaian Diri Makhluk Hidup dengan Lingkungan di Kelas V MI Nurul Huda Bandarharjo Semarang Utara Tahun Pelajaran 2011/2012*. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok

⁴⁶Muhammad Afifuddin, *Upaya Menumbuhkan Keberanian Bertanya Peserta Didik dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi PAIKEM Everyone Is A Teacher Here*”.

penyesuaian diri dengan lingkungan di Kelas V MI Nurul Huda Bandarharjo Semarang Utara. Hal ini dapat dilihat dari siklus I ada 9 siswa atau 60% dari 15 siswa, kemudian meningkat pada siklus II yaitu ada 13 siswa atau 86,7%. Demikian juga dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga meningkat pada setiap siklus yaitu pada siklus I siswa aktif ada 7 siswa atau 46,7% dan pada siklus II sudah mencapai 12 siswa atau 80%. Ini menunjukkan apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa juga keaktifannya menggunakan pembelajaran aktif tipe *Jigsaw* berhasil.⁴⁷

Dari beberapa kajian di atas dapat diketahui bahwasanya penggunaan pembelajaran aktif dapat meningkatkan keaktifan siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat peningkatannya pada setiap siklus. Penelitian di atas juga mempunyai kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu metode *Everyone Is A Teacher Here* yang mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa, namun materi pokok pembelajaran serta objek yang diteliti

⁴⁷ Rohmawati, *Implementasi Pembelajaran Aktif Tipe Jigsaw sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Penyesuaian Diri Makhluk Hidup dengan Lingkungan di Kelas V MI Nurul Huda Bandarharjo Semarang Utara Tahun Pelajaran 2011/2012.*

berbeda, maka nanti cara pembelajaran dan hasil yang didapatkan juga berbeda.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis artinya: “dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah”.⁴⁸ Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”.⁴⁹

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah " *Ada peningkatan yang signifikan penggunaan metode Everyone Is A Teacher Here terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN Sumurrejo Kota Semarang pada materi pokok Haji Tahun Pelajaran 2015/2016*".

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2010), hlm. 63.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: CV Alfabeta, 2003), hlm. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau dalam bahasa Inggris sering disebut *Classroom Action Research*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan penekanan pada peningkatan kualitas maupun praktek dalam proses pembelajaran.⁵⁰

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 April 2016, dan siklus II pada hari Rabu tanggal 4 Mei 2016.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V MIN Sumurrejo Kota Semarang.

C. Subyek Penelitian

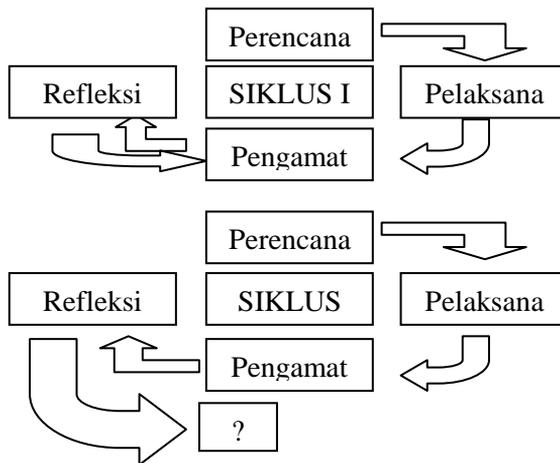
1. Siswa kelas V MIN Sumurrejo Kota Semarang

⁵⁰Saminanto, *Ayo Praktik PTK: Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hlm 2-3

2. Peneliti sebagai pengamat sekaligus sebagai guru dalam melakukan pembelajaran Fikih dengan metode *Everyone Is A Teacher Here*.

D. Desain atau model Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan dari siklus sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.⁵¹ Prosedur pelaksanaannya dapat digambarkan sebagai berikut:⁵²



⁵¹Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 16

⁵²Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 16

E. Prosedur Penelitian

1. Penyusunan Instrumen Penelitian

Persiapan yang dilaksanakan sebelum penelitian tindakan kelas ini adalah melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan di kelas yang berkaitan dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran Fikih.

2. Skenario Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama direncanakan dalam satu kali pertemuan, begitu juga siklus kedua dalam satu kali pertemuan, baru peneliti mengambil kesimpulan terkait dengan temuan dari penelitian yang dilakukan.

a. Siklus I

1) Perencanaan tindakan (*planning*)

Merupakan tahapan awal dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan utama pada tahap ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I diantaranya:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here*

- b) Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari lembar observasi dan pedoman wawancara
 - c) Menyiapkan media yang diperlukan dalam rencana tindakan kelas.
- 2) Pelaksanaan tindakan (*acting*)
- Tahap pelaksanaan ini meliputi:
- a) Pendahuluan, dimulai dengan salam, berdoa bersama, presensi siswa dan apersepsi dan motivasi
 - b) Kegiatan inti,
 - (1) Ekplorasi
Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fiqih tentang haji
 - (2) Elaborasi
 - (a) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas
 - (b) Guru melakukan tanya jawab tentang pengertian haji
 - (c) Peserta didik diarahkan untuk memahami waktu pelaksanaan haji, wajib haji dan rukun haji

- (d) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas
- (e) Setiap siswa diminta untuk menulis satu pertanyaan tentang materi yang mereka pelajari yaitu materi pokok Haji. Kumpulkan kartu yang berisi pertanyaan tersebut.

Acak kemudian bagikan kepada semua siswa, usahakan agar kartu soal tidak kembali kepada pembuatnya. Setiap siswa diminta untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diperoleh. Salah seorang siswa diminta untuk menjadi relawan yang bertugas membacakan pertanyaan tersebut dan siswa lainnya menjawab atau memberikan tanggapan atau komentar. Kegiatan ini dilakukan selama masih ada siswa yang menjadi relawan

- (f) Membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh

(3) Konfirmasi

- (1) Guru memberikan siswa lembar kerja tentang pengertian haji, waktu pelaksanaan haji, wajib haji dan rukun haji
 - (2) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- c) Penutup, pada tahap ini guru menyampaikan ulasan terhadap jawaban atau tanggapan siswa serta membuat kesimpulan dan memberikan penguatan terhadap jawaban atau tanggapan siswa.

3) Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini guru melaksanakan observasi atau pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi.

4) Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan, dari pelaksanaan tindakan dan observasi, maka diperoleh informasi tentang penerapan metode

Everyone Is A Teacher Here. Kemudian hasilnya dianalisis dan disimpulkan bersama oleh peneliti dan observer untuk mengetahui apakah tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai tujuan yang diinginkan atau belum.

b. Siklus II

Siklus ini merupakan tahap perbaikan dari siklus I . siklus ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan tahapan pada siklus I, hanya pada siklus II ini lebih ditekankan pada perbaikan siklus I. Tahapan yang dilakukan pada siklus II ini adalah:

1) Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan adalah menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagaimana pada siklus I.

2) Pelaksanaan tindakan (*action*)

Tindakan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah rencana yang telah dibuat untuk siklus II, yaitu memperbaiki pembelajaran dengan

menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here*

3) Pengamatan (*observation*)

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus II untuk mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus I.

4) Refleksi

Data dan informasi yang telah didapatkan kemudian didiskusikan oleh peneliti dan observer yang kemudian akan dijadikan sebagai landasan untuk menentukan apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum. Apabila pada siklus II ini sudah terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka penelitian akan dihentikan.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh informasi antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang

diselidiki.⁵³ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan situasi proses pembelajaran Fikih kelas V di MIN Sumurrejo Kota Semarang.

2. Tes

Metode tes adalah metode penyelidikan yang menggunakan soal-soal, pertanyaan-pertanyaan, atau tugas-tugas lain yang telah distandarisasikan. Dilihat dari caranya orang mengerjakan test seakan-akan seperti eksperimen, namun kedua metode ini berbeda. Pada eksperimen, orang dengan sengaja menerapkan *treatment* atau perlakuan dan ingin mengetahui efek dari *treatment* tersebut. Pada test orang ingin mengetahui kemampuan-kemampuan ataupun sifat-sifat lain dari *testee*. Pada test yang penting adalah telah adanya standardisasi di mana ini tidak terdapat dalam eksperimen.⁵⁴

Metode tes digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang telah melakukan pembelajaran Fikih melalui metode *Everyone Is A Teacher Here* sebagai evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung. Tes yang digunakan adalah tes tertulis.

⁵³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2004), Jil.2, hlm. 130

⁵⁴Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*,(Yogyakarta: Andi Offset, 1980), hlm. 32.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi baik itu berupa catatan harian, memori, atau catatan penting lainnya. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama peserta didik yang menjadi sampel penelitian tindakan kelas.

G. Metode Analisis data

Data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes, atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis data deskriptif untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran Fikih pada materi pokok Haji dengan penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here*.

Semua data hasil penelitian di analisis dengan menggunakan deskriptif prosentase, hasil penelitian dianalisis dua kali yaitu analisis ketuntasan belajar secara individu dan analisis ketuntasan belajar secara klasikal. Ketuntasan belajar secara individu menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skoryangdicapai}}{\sum \text{skormaksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria ketuntasan yang ditunjukkan tabel berikut:

Nilai	Kriteria Ketuntasan
< 75	Tidak Tuntas
≥ 75	Tuntas

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n_2} \times 100\%$$

Keterangan :

P = nilai ketuntasan belajar

$\sum n_1$ = jumlah peserta didik tuntas belajar

$\sum n_2$ = jumlah total peserta didik

H. Indikator Ketercapaian Penelitian

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila:

- a. Nilai rata-rata sama dengan atau lebih besar dari KKM, yaitu 75.
- b. Ketuntasan kelulusan klasikal lebih dari 80%.